

EDISI : JUMAT, 18 MARET 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,00%
 Inflasi (Januari) : 0,51% (mom) & 4,14% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 104,544 Miliar
 (per Februari 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.166  0,02%
 (Kurs JISDOR pada 17 Maret 2016)

STOCK MARKET

17 Maret 2016

IHSG : **4.885,69 (+0,50%)**
 Volume Transaksi : 8,219 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,724 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,244 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,870 Triliun

BOND MARKET

17 Maret 2016

Ind Bond Index : **196,6012  0,33%**
 Gov Bond Index : 194,1157  0,37%
 Corp Bond Index : 206,2227  0,04%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 17/3/16 (%)	Rabu 16/3/16 (%)
5,53	FR0053	7,2495	7,3528
10,50	FR0056	7,5996	7,7384
15,17	FR0073	8,0639	8,2069
20,18	FR0072	8,1322	8,2431

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 17 Maret 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,85%	IRDSHS +1,01%	-0,16%
	Saham Agresif +0,41%	IRDSH +0,66%	-0,25%
	PNM Saham Unggulan +0,64%	IRDSH +0,66%	-0,02%
Campuran	PNM Syariah +0,59%	IRDCPS +0,76%	-0,17%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,02%	IRDPT +0,25%	-0,23%
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS +0,09%	-0,08%
	PNM Dana Bertumbuh +0,35%	IRDPT +0,25%	+0,10%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,03%	IRDPU +0,01%	-0,04%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	Money Market Fund USD -0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- Kemarin, BI kembali memangkas BI Rate 25 basis poin menjadi 6,75%. Suku bunga deposit facility dan lending facility juga turun berturut-turut 25 bps pada Januari-Maret 2016 menjadi 4,75% dan 7,25%.
- Bank Sentral Amerika Serikat memutuskan tidak menaikkan suku bunga inti. Alasannya, perekonomian tetap solid, tetapi tidak terlalu kuat sebagai landasan untuk kenaikan suku bunga. Inflasi juga tetap rendah dan ada risiko global tentang kelesuan pertumbuhan
- IHSG dan rupiah diprediksi makin menguat seiring dengan berbagai sentiment positif seperti penundaan kenaikan suku bunga Fed dan penurunan BI Rate 25 bps ke level 6,75%. IHSG diprediksi bisa tembus level 5.000 – 5.100 dan rupiah di kisaran Rp12.500 per dollar AS pada akhir tahun ini
- Dari 28 negara, pasar finansial Indonesia dan India dinilai sebagai tujuan investor global yang ingin menanamkan modal pada aset yang dapat memberikan tingkat imbal hasil (return) yang berkesinambungan
- Pemerintah menetapkan besaran dividend payout ratio bank-bank BUMN masih di kisaran 20-30% tahun ini sehingga empat bank BUMN akan membagikan dividen tahun buku 2015 sekitar Rp15,34 triliun

Economy

1. BI Rate Kembali Turun Jadi 6,75%

Dalam tiga bulan berturut-turut, Januari-Maret 2016, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan BI Rate. Kemarin, BI kembali memangkas BI Rate 25 basis poin menjadi 6,75%. Suku bunga deposit facility dan lending facility juga turun berturut-turut 25 bps pada Januari-Maret 2016 menjadi 4,75% dan 7,25%. Perbankan diminta segera merespons kebijakan tersebut karena selama ini repons bank masih lambat. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Infrastruktur Pembalik Pelambatan

Pembangunan infrastruktur menjadi instrumen untuk membalikkan siklus pelambatan perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah harus melanjutkan percepatan pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur memberi efek berganda yang luas pada perekonomian, termasuk penciptaan lapangan kerja. (Kompas)

3. Regulasi dan Perizinan Investasi Belum Selaras

Upaya mempermudah iklim investasi di Indonesia masih penuh tantangan. Pemerintah pusat menilai seabrek aturan daerah tidak probisnis, sementara pemda menilai regulasi pusat turut menyumbang ruwetnya perizinan di daerah. (Bisnis Indonesia)

4. BI Proyeksi CAD Kuartal I Capai 2,7% dari PDB

BI memperkirakan posisi surplus neraca perdagangan hingga Februari 2016 yang mencapai US\$1,15 miliar sudah sejalan dengan target defisit transaksi berjalan pada 2016 sehingga CAD kuartal I/2016 bisa berada di level 2,6% - 2,7% dari PDB. (Investor Daily)

Global

1. Suku Bunga AS Tetap

Bank Sentral Amerika Serikat memutuskan tidak menaikkan suku bunga inti. Alasannya, perekonomian tetap solid, tetapi tidak terlalu kuat sebagai landasan untuk kenaikan suku bunga. Inflasi juga tetap rendah dan ada risiko global tentang kelesuan pertumbuhan. (Kompas)

2. LSE dan Deutsche Boerse Akan Merger

Dua bursa di Inggris dan Jerman yakni London Stock Exchange dan Deutsche Boerse AG sepakat untuk melakukan merger setelah melalui proses pembahasan yang memakan waktu sekitar satu bulan dengan nilai merger sekitar US\$30,5 miliar.. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Rokok Ilegal Kian Meningkat

Produsen rokok di dalam negeri menyatakan meningkatnya peredaran rokok ilegal di Indonesia akibat tingginya tarif cukai rokok yang ditetapkan pemerintah di tengah daya beli masyarakat yang rendah. (Bisnis Indonesia)

2. Ekspor Mobil Utuh Berpotensi Tumbuh

Pelaku industri roda empat menganggap kinerja ekspor mobil utuh awal tahun ini belum bisa dijadikan patokan capaian sepanjang 2016, sehingga masih terdapat optimisme pertumbuhan ekspor. (Bisnis Indonesia)

Market

1. IHSG dan Rupiah Bakal Makin Bertenaga

IHSG dan rupiah diprediksi makin menguat seiring dengan berbagai sentiment positif seperti penundaan kenaikan suku bunga Fed dan penurunan BI Rate 25 bps ke level 6,75%. IHSG diprediksi bisa tembus level 5.000 – 5.100 dan rupiah di kisaran Rp12.500 per dollar AS pada akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Pasar RI Kian Memikat

Dari 28 negara, pasar finansial Indonesia dan India dinilai sebagai tujuan investor global yang ingin menanamkan modal pada aset yang dapat memberikan tingkat imbal hasil (return) yang berkesinambungan. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Pendapatan BUMN Konstruksi Bertambah

Pendapatan sejumlah BUMN konstruksi kian tebal terkait dengan pembangunan wisma atlet Kemayoran. Pemerintah memastikan 10 tower rumah susun siap digarap tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Krakatau Steel Hentikan Produksi Hulu Baja

Krakatau Steel Tbk menghentikan sementara fasilitas produksi hulu baja, electric arc furnace, untuk meningkatkan daya saing di tengah harga baja yang rendah serta tingginya harga gas alam Indonesia. Namun, KRAS tetap menargetkan laba bersih US\$69 juta tahun ini ditopang peningkatan volume penjualan sekitar 41% dan perbaikan kinerja anak usaha. (Bisnis Indonesia)

3. VIVA Akan Lakukan Refinancing US\$166 Juta

Visi Media Asia Tbk (VIVA) tahun ini akan melakukan refinancing utang berdenominasi dollar AS senilai US\$166 juta untuk meningkatkan cash flow perseroan seiring penurunan suku bunga dan risiko nilai tukar rupiah. (Investor Daily)

4. Kinerja PGAS di Bawah Konsensus

Perolehan laba bersih PGN Tbk tercatat lebih rendah 10,87% dari proyeksi consensus analis yang dirangkum Bloomberg senilai US\$450,15 juta, namun pendapatan lebih tinggi 3,36% dari estimasi consensus analis sebesar US\$2,97 miliar. (Bisnis Indonesia)

5. Omzet BSDE Naik

Bumi Serpong Damai Tbk emmbukukan pendapatan Rp6,21 triliun pada 2015 atau tumbuh 11% dari tahun sebelumnya Rp5,61 triliun, didorong oleh tingginya penjualan di berbagai klaster perumahan terutama di BSD City. (Bisnis Indonesia)

6. TURI Incar Pertumbuhan 10%

Tunas Ridean Tbk menargetkan pertumbuhan pendapatan dan laba sekitar 5-10% tahun ini seiring dengan ekspektasi membaiknya perekonomian nasional. (Bisnis Indonesia)

7. SMGR Bentuk Usaha Patungan

Semen Indonesia Tbk membentuk perusahaan patungan dengan Samana Citra Agung untuk membangun pabrik di Aceh dengan nilai investasi Rp5 triliun dengan komposisi saham SMGR sekitar 87,5% dan Samana Citra sebesar 12,5%. (Bisnis Indonesia)

8. Anabatic Lanjutkan Akuisisi 2 Perusahaan Tahun Ini

Anabatic Technologies Tbk akan mengakuisisi dua perusahaan teknologi informasi tahun ini dengan menyiapkan dana sekitar Rp140 miliar. Selain kawasan Asia Tenggara, Anabatic juga akan ekspansi ke Jepang. (Investor Daily)

9. Rasio Dividen Bank BUMN Sekitar 20-30%

Pemerintah menetapkan besaran dividend payout ratio bank-bank BUMN masih di kisaran 20-30% tahun ini sehingga empat bank BUMN akan membagikan dividen tahun buku 2015 sekitar Rp15,34 triliun. (Investor Daily)